



Artikel Penelitian

GAMBARAN PENGETAHUAN DAN PERILAKU MASYARAKAT TENTANG COVID-19 DI LINGKUNGAN 6 KELURAHAN KARANG BEROMBAK KECAMATAN MEDAN BARAT TAHUN 2020

OVERVIEW OF COMMUNITY KNOWLEDGE AND BEHAVIOR ABOUT COVID-19 IN THE ENVIRONMENT 6 THE VILLAGE OF THE CORAL WOMEN KECAMATAN MEDAN BARATIN 2020

Khairiah Wardah Aruni,^a Faisal Balatif^b

^a Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara, jalan STM, No.77, Medan, 20219, Indonesia

^b Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara, jalan STM, No 77, Medan, 20219, Indonesia

Histori Artikel

Diterima:
7 Maret 2021

Revisi:
31 Maret 2021

Terbit:
1 Juli 2021

A B S T R A K

Latar Belakang: Corona virus adalah sekumpulan virus dari subfamili *Orthocoronavirinae* dalam keluarga *Coronaviridae* dan ordo *Nidovirales*. Kelompok virus ini yang dapat menyebabkan penyakit pada burung dan mamalia, termasuk manusia. Pada manusia, coronavirus menyebabkan infeksi saluran pernapasan yang umumnya ringan, seperti pilek, meskipun beberapa bentuk penyakit seperti SARS (*Severe Acute Respiratory Syndrome*), MERS (*Middle East Respiratory Syndrome*), dan *Covid-19* sifatnya lebih mematikan

Metode: Jenis penelitian ini adalah penelitian obeservasional deskriptif teknik *purposive sampling* sebanyak 50 sampel. Data diperoleh dengan membagikan kuesioner dan wawancara. Analisa data dengan penyajian data dalam bentuk distribusi frekwensi atau persentase dari masing-masing variabel dengan narasi yang relevan.

Hasil: Hasil penelitian mengenai pengetahuan masyarakat menunjukkan tingkat pengetahuan masyarakat baik yaitu sebanyak 48 orang (96%) dan pengetahuan cukup 2 orang (4%) dan tidak dijumpai pengetahuan masyarakat yang kurang, untuk perilaku masyarakat menunjukkan perilaku masyarakat tentang melaksanakan protokol kesehatan masih kurang yaitu 20 orang (40%) yang memiliki perilaku sedang 13 orang (26%) dan yang memiliki perilaku baik 17 orang (34%).

Kesimpulan: Dalam penelitian ini walaupun masyarakat yang memiliki pengetahuan baik namun masih banyak perilaku masyarakat yang masih kurang dalam mematuhi protokol kesehatan untuk mencegah penularan penyakit Covid-19.

Kata Kunci

Covid-19,
pengetahuan,
perilaku

A B S T R A C T

Background: Corona virus is a group of viruses from the subfamily *Orthocoronavirinae* in the *Coronaviridae* family and the order *Nidovirales*. This group of viruses can cause disease in birds and mammals, including humans. In humans, coronavirus causes respiratory tract infections that are generally mild, such as colds, although some forms of disease such as SARS (*Severe Acute Respiratory Syndrome*), MERS (*Middle East Respiratory Syndrome*), and *Covid-19* are more deadly.

Methods: This type of research is a descriptive obeservational study with a purposive sampling technique of 50 samples. Data obtained by distributing questionnaires and interviews. Data analysis by presenting data in the form of frequency distribution or percentage of each variable with relevant narrative.

Results: The results of the research on public knowledge showed that the level of public knowledge was good, namely as many as 48 people (96%) and sufficient knowledge of 2 people (4%). and there is no lack of public knowledge. 13 people (26%) had moderate behavior and 17 people had good behavior (34%).

Korespondensi

Tel. 082363163201
Email:
Khairiahwardah123
@gmail.com

Conclusion: *In this study, although people who have good knowledge, there are still many people's behaviors that still lack compliance with health protocols to prevent transmission of Covid-19 disease.*

PENDAHULUAN

Corona virus adalah sekumpulan virus dari subfamili *Orthocoronavirinae* dalam keluarga *Coronaviridae* dan ordo *Nidovirales*. Kelompok virus ini yang dapat menyebabkan penyakit pada burung dan mamalia, termasuk manusia. Pada manusia, coronavirus menyebabkan infeksi saluran pernapasan yang umumnya ringan, seperti pilek, meskipun beberapa bentuk penyakit seperti SARS (*Severe Acute Respiratory Syndrome*), MERS (*Middle East Respiratory Syndrome*), dan Covid-19 sifatnya lebih mematikan¹.

Sejak akhir Desember 2019, munculnya sebuah penyakit corona virus Covid-19 dilaporkan di Wuhan, Cina, yang kemudian menyebar ke 26 negara di seluruh dunia. Secara umum, Covid-19 adalah penyakit akut yang dapat sembuh tetapi bisa juga mematikan, dengan tingkat fatalitas kasus 2%. Pada penyakit yang parah dapat menyebabkan kematian karena kerusakan alveolar massif dan gagal nafas progresif. Pada 15 Februari, sekitar 66.580 kasus telah dikonfirmasi dan berakhir 1524 kematian².

Sampel dari pasien yang diteliti menunjukkan hasil adanya infeksi *Coronavirus*, dengan jenis *betacoronavirus* tipe terbaru, yang diberi nama 2019 *novel Coronavirus* (2019-nCov). Pada tanggal 11 Februari, *World Health*

Organization secara resmi memberi nama penyakit ini dengan *Coronavirus disease 2019* (Covid-19), yang disebabkan oleh virus baru yang bernama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (*SARS-Cov-2*). Dimana pada awal mulanya belum dapat diketahui apakah transmisi virus ini dapat melalui antar manusia ke manusia, hingga akhirnya telah dikonfirmasi bahwa transmisi virus ini dapat menular antar manusia ke manusia³.

Terinfeksi 2 pasien pertama yang terkonfirmasi Covid-19 di Indonesia berawal dari suatu acara di Jakarta dimana pasien berkontak langsung dengan seseorang warga negara asing (WNA) berasal dari Jepang yang bertempat tinggal di Malaysia. Setelah acara tersebut pasien mengeluhkan demam, batuk dan sesak nafas. Covid-19 berdasarkan bukti ilmiahnya menular dari manusia ke manusia melalui droplet, yaitu percikan batuk/bersin. Paling beresiko tertular virus corona adalah orang yang berkontak langsung dengan pasien yang terinfeksi virus Covid-19⁴.

Direktur Jendral WHO Tedros Adhanom Ghebreyesus mengumumkan wabah virus Corona (Covid-19) sebagai pandemi (WHO). Dirjem WHO menyebutkan jumlah penyebaran diluar China terus meningkat secara

global, di Indonesia peningkatan penderita Covid-19 terus menerus meningkat dan menyebar 21 provinsi 238 kabupaten dengan pasien positif 13.112 orang dan kasus konfirmasi 2494 pada tanggal 8 bulan Mei tahun 2020 provinsi Sumatera utara khususnya Kota Medan yang terdiri dari 21 kecamatan yang terdiri dari sebagian zona merah. Kecamatan yang merupakan zona merah yang berpotensi untuk terjadinya penularan terhadap masyarakat sedangkan lingkungan 6, Kelurahan Karang Berombak Kecamatan Medan Barat merupakan daerah yang padat penduduk berdasarkan hasil observasi di wilayah tersebut masyarakatnya yang kurang mematuhi protokol kesehatan.

Oleh karena ini saya berkeinginan melakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan perilaku masyarakat di lingkungan 6, Kelurahan Karang Berombak Kecamatan Medan Barat tentang Covid-19. Alasan pemilihan lokasi untuk penelitian ini oleh karena masih banyak masyarakat sepertinya belum menyadari dan mematuhi protokol kesehatan yang di anjurkan pemerintah tentang pencegahan Covid-19, seperti memakai masker, mencuci tangan dengan sabun di air mengalir, dan menerapkan *physical distancing*.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dimana penelitian ini akan mendeskripsikan pengetahuan dan perilaku masyarakat tentang Covid-19 di lingkungan 6,

Kelurahan Karang Berombak Kecamatan Medan Barat. Penelitian ini

dilakukan di Lingkungan 6, Kelurahan Karang Berombak Kecamatan Medan Barat. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Januari 2020 - hingga selesai di lakukan di Lingkungan 6, Kelurahan Karang Berombak Kecamatan Medan Barat Populasi penelitian adalah sekelompok subjek yang menjadi objek atau sasaran penelitian(Notoatmodjo,2012) ⁵. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berdomisili di Lingkungan 6, Kelurahan Karang Berombak Kecamatan Medan Barat yang berjumlah 320 jiwa.

Sampel penelitian adalah bagian dari populasi yang dapat mewakili populasi dan diambil dengan cara tertentu(Notoatmodjo,2012). Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang berdasarkan atas suatu pertimbangan tertentu seperti sifat-sifat populasi atau pun ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya(Notoatmodjo,2010). Sampel penelitian saya adalah masyarakat di Lingkungan 6, Kelurahan Karang Berombak Kecamatan Medan Barat yang berjumlah 50 sesuai dengan kriteria inklusi.

Penelitian ini mendapat izin dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran UISU dengan No.099/EC/KEPK.UISU/XII/2020.

HASIL

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Seperti Usia, Jenis Kelamin, Pekerjaan Dan Tingkat Pendidikan Serta Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat

Variabel	N	Persentase (%)
Usia		
Remaja 17-25	20	40%
Dewasa 26-45	21	42%
Lansia \geq 46	9	18%
Jenis kelamin		
Laki laki	14	28%
Perempuan	36	72%
Tingkat Pekerjaan		
PNS	8	16%
Wiraswasta	20	40%
Mahasiswa/ Pelajar	8	16%
Tidak Bekerja	14	28%
Tingkat Pendidikan		
Tidak Sekolah	1	2%
SD	0	0%
SMP	5	10%
SMA	28	56%
Perguruan Tinggi	16	32%
Pengetahuan		
Baik	48	96%
Sedang	2	4%
Kurang	0	0%
Perilaku		
Baik	17	34%
Sedang	13	26%
Kurang	20	40%
Total	50	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan mayoritas responden paling banyak pada usia 26-45 sebanyak 21 orang (42%) dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak yaitu sebesar 36 orang (72%) yang bekerja sebagai wiraswasta yaitu sebanyak 20 orang (40%) memiliki pendidikan akhir SMA 28 orang (56%), bahwa pengetahuan kategori baik sebanyak 48 orang (96%) dan memiliki perilaku kategori baik sebanyak 17 (34%).

DISKUSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan perilaku masyarakat tentang Covid-19 di lingkungan 6, kelurahan Karang Berombak Kecamatan Medan Barat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Jalan Karya Cilincing Lingkungan 6, Kelurahan Karang Berombak, Kecamatan Medan Barat. Pada responden yang memiliki pengetahuan yang baik yaitu 48 orang (96%)

hal ini karena tingkat pendidikan masyarakat yang lebih baik yang berarti terdapat pada masyarakat yang berusia 26-45 tahun yaitu sebanyak 21 orang (42%) lebih banyak pada perempuan yaitu 36 orang (72%). Hal ini terjadi karena orang dewasa memiliki pola pikir dewasa dan memiliki pengetahuan yang baik dan dapat melakukan protokol kesehatan dengan baik agar tidak tertular penyakit Covid-19.

Pada Table 5. yaitu distribusi frekuensi responden berdasarkan perilaku dimana responden yang memiliki perilaku baik sebanyak 17 orang (34%), perilaku sedang 13 orang (26%) dan perilaku kurang 20 orang (40%). Semestinya apabila pengetahuan seseorang baik seharusnya perilakunya diharapkan juga baik, namun pada penelitian ini terjadi dimana pengetahuan responden yang baik hingga 48 orang (96%) namun masih banyak juga responden yang memiliki perilaku kurang yaitu 20 orang (40%). Kalau di lihat dari tingkat pendidikan sebagian besar responden tingkat pendidikannya adalah sekolah menengah atas dan perguruan tinggi dan juga memperoleh informasi yang cukup banyak melalui sosial media dan lainnya, namun perilaku yang merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi status kesehatan seseorang yang terkadang sulit untuk di ubah. Hasil yang saya dapatkan pada saat penelitian bahwasannya penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian salman (2020) yang menyatakan bahwa akses informasi juga sangat berpengaruh terhadap pengetahuan masyarakat.

Selanjutnya dari hasil wawancara yang saya dapatkan di Lingkungan 6 Kelurahan

Karanag Berombak, Kecamatan Medan Barat, untuk bidang promosi dan preventif kesehatan juga jarang dilaksanakan menurut jawaban dari responden karena promosi dan preventif kesehatan ini juga merupakan indikator yang sangat penting untuk menambah pengetahuan masyarakat terhadap Covid-19 ini.

Dari segi pengetahuan masyarakat sendiri, yang saya dapatkan dari penelitian ini bahwa pengetahuan masyarakat tergolong baik karena mencapai 96%. Namun masyarakat yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi ternyata tidak menjamin perilaku atau tindakan masyarakat dalam upaya pencegahan terhadap Covid-19, karena untuk pengaplikasian terhadap Covid-19, yang saya dapatkan dari penelitian ini hanya sedikit, dan lebih banyak pengetahuan masyarakat hanya sebatas pengetahuan dasarnya saja tidak sampai pengaplikasiannya dalam artian banyak masyarakat yang masih tidak peduli atau tak acuh terhadap pencegahan Covid-19 ini.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan salman (2020), menunjukkan bahwasannya tidak ada hubungan antara pengetahuan dan perilaku, di karenakan masyarakat dengan pengetahuan baik tetapi memiliki perilaku yang kurang, Salah satu hal penyebab perilaku yang kurang adalah keterbatasan akses informasi, masih adanya sebagian penduduk yang tidak peduli sehingga masih banyak masyarakat yang memiliki perilaku yang kurang dalam melakukan pencegahan protokol kesehatan Covid-19. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan Natalia (2020), menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara

pengetahuan dan perilaku, dengan informasi yang baik dan positif maka semakin tinggi pengetahuan seseorang.

KESIMPULAN

Mayoritas responden berusia 26-45 sebanyak 21 orang (42%) dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak yaitu sebesar 36 orang (72%) yang bekerja sebagai wiraswasta yaitu sebanyak 2 orang (40%) memiliki pendidikan akhir SMA 28 orang (56%), bahwa pengetahuan kategori baik sebanyak 48 orang (96%) dan memiliki perilaku kategori baik sebanyak 17 (34%).

DAFTAR REFERENSI

1. Yunus NR, Rezki A. Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. *SALAM J Sos dan Budaya Syar-i*. 2020;7(3). doi:10.15408/sjsbs.v7i3.15083
2. Hubei P. Penyakit Virus Corona 2019 (COVID-19). 2019;2019:19-21.
3. Yuliana. Corona virus diseases (Covid -19); Sebuah tinjauan literatur. *Wellness Heal Mag*. 2020;2(1):187-192.
4. Putri RN. Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. 2020;20(2):705-709. doi:10.33087/jiubj.v20i2.1010
5. Notoatmodjo, S. 2012. Metodologi penelitian kesehatan edisi revisi. Jakarta: Rineka Cipta